

**LAPORAN AKHIR  
PROGRAM DOSEN WAJIB MENGABDI**



**PROGRAM KEMITRAAN KELOMPOK SADAR WISATA  
(POKDARWIS) CERIA UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN SAPTA  
PESONA MASYARAKAT DI KAWASAN WISATA KULINER  
BANJARMASIN**

**Dibiayai oleh :  
DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2023  
Nomor : SP DIPA-023.17.2.677518/2023 tanggal 30 November 2022  
Universitas Lambung Mangkurat  
Sesuai dengan SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor :  
619/UN8/AM/2023  
Tanggal 31 Mei 2023**

**TIM PENGABDI**

Ketua	Dr. Ismi Rajiani, MM.	:	0721026603
Anggota	Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc.	:	0031036601

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
NOVEMBER, 2023**

## HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM DOSEN WAJIB MENGABDI

1. Judul Pengabdian : Program Kemitraan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ceria Kelurahan Banua Anyar untuk Peningkatan Pemahaman Sapta Pesona Masyarakat Di Kawasan Wisata Kuliner Banjarmasin
2. Nama Mitra PKM : Pokdarwis Kelurahan Banua Anyar
3. Ketua Tim Pengusul
  - a. Nama Lengkap : Dr. Ismi Rajjani, M.M.
  - b. NIDN : 0721026603
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor
  - d. Program Studi : Pendidikan IPS
  - e. Nomor HP : 081232423298
  - f. Alamat surel (e-mail) : rajjani@ulm.ac.id
4. Anggota Tim Pengusul
  - a. Jumlah Anggota : Dosen 1 Orang
  - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc. / Pendidikan Matematika
  - c. Nama Mahasiswa / NIM : Nur Laili As Syifa / 2010128220003
  - d. Nama Mahasiswa / NIM : Akhmad Hapis Ansari / 2110128210008
  - e. Nama Mahasiswa / NIM : Muhammad Ryan Dwi Aditiyas / 2110128310007
5. Lokasi Kegiatan / Mitra
  - a. Wilayah Mitra (Desa / Kecamatan) : Kota Banjarmasin Timur
  - b. Kabupaten / Kota : Kota Banjarmasin
  - c. Provinsi : Kalimantan Selatan
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra ( $\leq 200$  KM) : 4 KM
6. Luaran yang dihasilkan : Perjanjian Kerja Sama dan Bahan Ajar
7. Jangka waktu Pelaksanaan : 8 Bulan
8. Biaya Total : Rp 13.000.000
  - a. PNBPNP : Rp 13.000.000
  - b. Sumber lain (tuliskan dan lampirkan Surat Pernyataan Penyandang Dana) : Rp-



Mengetahui,  
Dekan FKIP ULM  
Prof. Dr. Sunardi Basuki, Drs., M.Kes. AIFO  
NIP. 020096402

Menyetujui:  
Ketua LPPM ULM

Prof. Sunardi, S.Si, M.Sc, Ph.D.  
NIP 197708202005011006

Banjarmasin/November 2023  
Ketua Tim Pengusul,

  
Dr. Ismi Rajjani, M.M.  
NIDN 0721026603

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian Kepada Masyarakat: Program Kemitraan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ceria Kelurahan Banua Anyar untuk Peningkatan Pemahaman Sapta Pesona Masyarakat Di Kawasan Wisata Kuliner Banjarmasin

2. Tim Pelaksana

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1	Dr. Ismi Rajiani, M.M.	Ketua Pengusul	Pendidikan IPS	Universitas Lambung Mangkurat	20
2	Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc.	Anggota Pengusul	Pendidikan Matematika	Universitas Lambung Mangkurat	20
3	Nur Laili As Syifa	Anggota Mahasiswa	Pendidikan IPS	Universitas Lambung Mangkurat	20
4	Akhmad Hapis Ansari	Anggota Mahasiswa	Pendidikan IPS	Universitas Lambung Mangkurat	20
5	Muhammad Ryan Dwi Aditiyas	Anggota Mahasiswa	Pendidikan IPS	Universitas Lambung Mangkurat	20

3. Objek (khalayak sasaran) pengabdian kepada Masyarakat:

Objek sasaran pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ceria Kelurahan Banua Anyar, Kota Banjarmasin

4. Masa Pelaksanaan:

Mulai : bulan: April tahun: 2023

Berakhir : bulan: Desember tahun: 2023

5. Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang: Rp 13.000.000

6. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat: Kelurahan Banua Anyar

7. Mitra yang terlibat (uraikan apa kontribusinya):

Mitra pada pengabdian kepada masyarakat ini ialah kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ceria Kelurahan Banua Anyar, Kota Banjarmasin. Pokdarwis Kelurahan Banua Anyar merupakan kumpulan masyarakat yang konsen terhadap pengembangan wisata di Kelurahan Banua Anyar. Peran utama dari Pokdarwis,

diantaranya; 1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pariwisata; 2) Mengembangkan potensi yang di miliki masyarakat, baik berupa SDM maupun sumber daya alam, dan 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bidang kepariwisataan sehingga menjadi warga yang sadar wisata dengan konsep Sapta Pesona. Keberadaan Pokdarwis tidak bisa berdiri sendiri, diperlukan kemitraan untuk menguatkan peran dan kontribusinya di masyarakat. Oleh karena itu, guna memberikan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsepsi sapta pesona, Program Studi Pendidikan IPS melihat adanya peluang kerja sama. Kerja sama ini dimaksudkan untuk meluaskan ruang gerak Pokdarwis untuk mengkampanyekan pentingnya pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

8. Permasalahan yang ditemukan dan solusinya yang ditawarkan:

Akronim Pokdarwis ialah sebutan lain dari Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar). Kelompok Penggerak Pariwisata merupakan organisasi atau lembaga di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mengembangkan kepariwisataan dan dapat meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan bagi masyarakat di daerah wisata. Dalam buku pedoman kelompok sadar wisata aturan sudah tercantum dalam peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.17/HK.001/MKP - 2005 tentang Organisasi yang merupakan Pedoman Kelompok Sadar Wisata “Kompepar/Pokdarwis memiliki tugas utama melakukan perencanaan dan melaksanakan fungsi penggerak pariwisata di tingkat unit Daya Tarik Wisata (DTW) / Objek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) yang meliputi promosi, sosialisasi, sosial dan pencitraan seni budaya dan kepariwisataan di wilayahnya”. Ditinjau dari permasalahan yang ditemukan untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mengarah pada minimnya ruang gerak Pokdarwis Kelurahan Banua Anyar untuk melakukan sosialisasi promosi, hingga pencitraan di Kawasan wisata kuliner Banua Anyar. Sebagaimana diketahui, bahwa dikembangkan berdasarkan karakteristik wilayah bantaran sungai yang menawarkan ragam kuliner. Secara khusus, kuliner yang menjadi ikon di Kawasan Kuliner Banua Anyar diantaranya; soto, nasi sop, rawon, sate, bakaran ikan, serta kue tradisional Banjar. Walaupun wilayah ini memiliki identitas, tetapi masih ditemukan hal yang tidak selaras dengan konsep sapta pesona. Terdapat tujuh

prinsip sapta pesona, yaitu: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ersis Warmansyah Abbas dan Jumriani (2020) ditemukan bahwa pada aspek bersih, ramah, dan kenangan masih belum diinternalisasikan oleh masyarakat setempat. Adanya pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan menjadi pembiasaan bagi masyarakat untuk menginternalisasikan pemahaman sapta pesona menjadi perilaku di kehidupan sehari-hari.

9. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada manfaat yang diperoleh):

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsepsi sapta pesona. Dengan demikian, memperkuat identitas keberadaan Pokdarwis Kelurahan Banua Anyar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program promosi Kawasan Wisata Kuliner.

10. Rencana luaran berupa jasa, sistem, produk /barang, paten atau luaran lainnya yang ditargetkan Perjanjian Kerja Sama secara berkala dengan Pokdarwis Kelurahan Banua Anyar dan Bahan Ajar.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM DOSEN WAJIB MENGABDI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM DOSEN WAJIB MENGABDI. <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
RINGKASAN .....	viii
PRAKATA.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Analisis Situasi .....	1
1.2. Permasalahan Mitra .....	4
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN.....	5
2.1. Solusi .....	5
2.2. Target Luaran.....	5
BAB III METODE PELAKSANAAN .....	7
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	9
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	11
5.1 Realisasi Pelaksanaan Kegiatan.....	11
5.2 Luaran yang Dicapai.....	11
5.3 Pembahasan .....	12
BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
BAB VII SIMPULAN DAN SARAN .....	21
DAFTAR PUSTAKA .....	22
LAMPIRAN.....	24

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Konsep Pemecahan Masalah Mitra .....	5
Tabel 2. 2 Luaran Pengabdian.....	5
Tabel 5. 1 Jadwal Pelaksanaan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Wawancara Bersama Lurah Kelurahan Banua Anyar .....	3
Gambar 5. 1 Kegiatan Pokdarwis Ceria.....	16
Gambar 5. 2 Pemaparan Materi .....	18
Gambar 5. 3 Pelatihan Promosi Wisata .....	19



## RINGKASAN

Program Kemitraan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ceria Kelurahan Bana Anyar untuk Peningkatan Pemahaman Sapta Pesona Masyarakat Di Kawasan Wisata Kuliner Banjarmasin merupakan satu upaya untuk meningkatkan performa dari Pokdarwis. Fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah sebagai penggerak sadar wisata di lingkungan wilayah kampung wisata dan sebagai mitra pemerintah pusat dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di daerah. Pengelolaan Pokdarwis yang baik dan berkelanjutan menjadikan sumber pendapatan ekonomi membaik bagi masyarakat sekitar maupun pemerintah daerah, yang mana dengan pengembangan tersebut diharapkan akan banyak masyarakat yang ikut merasakan dampaknya.

Pengabdian dilaksanakan dengan empat tahapan kegiatan, yaitu: 1) observasi awal; 2) Analisis kegiatan pelaksana Pokdarwis; 3) Penyuluhan kegiatan; dan 4) Pelatihan terkait promosi destinasi wisata. Pengabdian dilaksanakan pada 01 – 24 Juli 2023. Hasil dari kegiatan ini mendeskripsikan bahwa ruang gerak Pokdarwis Ceria berfokus di wisata kuliner. Kuliner merupakan satu aspek yang mendukung pariwisata, meskipun potensi lain seperti alam dan budaya suatu daerah juga dikemas menjadi satu obyek wisata. Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat berkontribusi bagi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsepsi sapta pesona. Dengan demikian, memperkuat identitas keberadaan Pokdarwis Kelurahan Bana Anyar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program promosi Kawasan Wisata Kuliner. Hal ini dikarenakan Wisata kuliner sebagai kegiatan yang dilakukan banyak orang dalam bidang kebutuhan makanan, untuk hiburan. Wisata kuliner merupakan bagian dari pariwisata yang tujuannya adalah untuk menarik para wisatawan melalui makanan khas suatu daerah sebagai obyek wisata. Hal ini melihat dari beberapa potensi wisata yang mampu dijual dan saling mendukung, maka kuliner dipilih sebagai tombak utamanya.

## **PRAKATA**

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya tim pengabdian mendapat kekuatan, semangat, pikiran sehingga dapat menyelesaikan pengabdian yang berjudul “*Program Kemitraan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ceria Kelurahan Banua Anyar untuk Peningkatan Pemahaman Sapta Pesona Masyarakat Di Kawasan Wisata Kuliner Banjarmasin*”.

Pengabdian ini merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan dengan kemitraan dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ceria di Kota Banjarmasin. Hasil kegiatan diuraikan dalam bentuk deskriptif pada bagian hasil dan luaran yang dicapai. Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh tim pelaksana dan pimpinan LPPM Universitas Lambung Mangkurat. Demikian yang dapat saya sampaikan sebagai pengantar pada pengabdian ini, semoga yang menjadi harapan dan tujuan dapat tercapai. Saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan pengabdian selanjutnya.

Banjarmasin, September 2023

Dr. Ismi Rajiani, MM.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Analisis Situasi**

Kelompok Sadar Wisata adalah kelompok swadaya yang bertujuan meningkatkan pembangunan pariwisata daerah, dan mensukseskan pembangunan pariwisata nasional (Yatmaja, 2019). Dalam Buku Pedoman Pokdarwis dijelaskan bahwa Pokdarwis adalah satu bentuk kelembagaan non formal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya). Pokdarwis adalah suatu organisasi kemasyarakatan yang dibentuk oleh masyarakat hukum adat tertentu, mempunyai wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri serta berhak dan berwenang untuk mengatur dan mengurus serta menyesuaikan hal-hal yang berkaitan dengan adat (Hidayatullah, Rachmawati, Khourah, & Windhyastiti, 2017). Hal tersebut tegas dijelaskan dalam Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 39 Tahun 2019 tentang Kampung Banjar yang mana Kelompok Sadar Wisata selanjutnya disingkat Pokdarwis adalah bagian dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan wisata di daerahnya (Nadia, Syaharuddin, Jumriani, Putra, & Rusmaniah, 2022).

Fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah sebagai penggerak sadar wisata di lingkungan wilayah kampung wisata dan sebagai mitra pemerintah pusat dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di daerah (Putra, 2013). Pengelolaan Pokdarwis yang baik dan berkelanjutan menjadikan sumber pendapatan ekonomi membaik bagi masyarakat sekitar maupun pemerintah daerah, yang mana dengan pengembangan tersebut diharapkan akan banyak masyarakat yang ikut merasakan dampaknya (Karim, Kusuma, & Amalia, 2017).

Di Kota Banjarmasin Kelurahan Banua Anyar terdapat Pokdarwis yang dinamakan Pokdarwis Ceria, namun aktivitas Pokdarwis ini hanya fokus di wisata kuliner, karena kuliner merupakan satu aspek yang mendukung pariwisata, meskipun potensi lain seperti alam dan budaya suatu daerah juga dikemas menjadi satu obyek wisata. Pemanfaatan kuliner tersebut sebagai bagian dari pariwisata

lebih sering didengar dan dikenal dengan sebutan wisata kuliner. Wisata kuliner adalah kegiatan yang dilakukan banyak orang dalam bidang kebutuhan makanan, untuk hiburan. Wisata kuliner merupakan bagian dari pariwisata yang tujuannya adalah untuk menarik para wisatawan melalui makanan khas suatu daerah sebagai obyek wisata. Hal ini melihat dari beberapa potensi wisata yang mampu dijual dan saling mendukung, maka kuliner dipilih sebagai tombak utamanya (Murianto, Putra, & Kurniansah, 2020).

Wisata kuliner menjadi suatu alternatif dalam mendukung potensi wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah dan wisata bahari. Wisata kuliner menjadi bagian dari jenis wisata yang ada, karena tidaklah lengkap kalau wisatawan yang datang tidak mencoba kuliner khas di daerah tersebut. Wisata kuliner memiliki potensial untuk dikembangkan karena wisatawan yang datang biasanya tertarik untuk mencoba makanan khas daerah tersebut meskipun wisata kuliner sering dianggap hanya sebagai produk wisata pelengkap (Djabbar, 2021). Kuliner lokal diangkat dengan alasan keunikan dan kentalnya budaya yang terkandung dalam proses pembuatan hingga proses penyantapan makanan.

Pengembangan wisata di Banjarmasin khususnya di Kelurahan Banua Anyar tidak terlepas dari peran masyarakat dan pemerintah desa yang sadar akan peluang sektor pariwisata demi memajukan kesejahteraan masyarakat sekitar wisata kuliner (Nuryatin, Abbas, Jumriani, Mutiani, & Ilhami, 2022). Mengembangkan pariwisata di suatu daerah biasanya dikelola oleh pihak terkait. Pokdarwis ini satu dari beberapa program dari Kementerian Pariwisata untuk memberdayakan masyarakat lokal di suatu daerah (Abbas & Jumriani, 2020). Pokdarwis dalam hal ini dapat menjadi mitra pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, mendorong terwujudnya Sapta Pesona, meningkatkan mutu produk dan wisata dalam rangka meningkatkan daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan (Dewani, Adnan, & Adhi, 2017). Berdasarkan hasil wawancara bersama Lurah Kelurahan Banua Anyar, didapati bahwa satu diantara aktivitas Pokdarwis satu diantaranya yaitu pembuatan rumah pohon yang dinamakan rumpon yang terletak di bantaran sungai, karena letak wisata kuliner di bantaran sungai, adanya rumpun ini untuk

memperindah sungai dan kebersihan. Adapun dokumentasi terkait wawancara tersebut dapat dilihat sebagai berikut;

Gambar 1. 1  
Wawancara Bersama Lurah Kelurahan Banua Anyar



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas, aktivitas Pokdarwis ditinjau dari capaian tujuh indikator sapta pesona masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan diperlukan kegiatan rutin sebagai bentuk pembiasaan bagi masyarakat. Namun, demikian, pengakuan terhadap aktivitas Pokdarwis Ceria terekam dalam beberapa berita, satu diantaranya ialah giat Pokdarwis Ceria di Kelurahan Banua Anyar yang memfasilitasi warga Banua Anyar untuk berjualan kue khas Banjar dan makanan lainnya untuk keperluan buka puasa selama bulan Ramadhan pada tahun 2021 (<https://banuaanyar.banjarmasinkota.go.id/2021/04/giat-pokdarwis-bulan-ramadhan-di-banua.html>, diakses pada 01 Maret 2023).

Keberadaan Pokdarwis sebagai suatu institusi lokal terdiri atas pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab untuk menjamin pelaksanaan desa wisata (Brata, Nashar, Jawiah, & Suyuti, 2022). Menjadi kelompok yang bergerak secara swadaya, Pokdarwis melakukan pengembangan kepariwisataan berdasarkan potensi lokal dan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Pokdarwis terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas program atraksi desa dan memunculkan *sense of belonging* masyarakat lokal terhadap kemajuan pariwisata di wilayahnya (Hendro

& Nirmala, 2019). Oleh karena itu, demi penguatan Pokdarwis diperlukan sinergitas lintas lembaga. Hal ini dimaksudkan agar terjadi kerja sama dan penguatan di berbagai aspek aktivitas yang dilakukan oleh Pokdarwis. Dengan demikian, yang diuntungkan pada program tersebut tidak hanya dalam arti sempit Pokdarwis, tetapi juga masyarakat setempat.

### **1.2. Permasalahan Mitra**

Program kemitraan direalisasikan dalam bentuk pelatihan serta pendampingan pada kegiatan yang dilaksanakan oleh Pokdarwis Ceria. Adapun masalah yang dikemukakan dan menjadi prioritas mitra, antara lain:

- 1) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang sapta pesona di Kelurahan Banua Anyar.
- 2) Minimnya tenaga ahli untuk memberikan pendampingan pada kegiatan Pokdarwis Ceria.
- 3) Promosi wisata kuliner masih didominasi oleh pemilik usaha dengan modal besar.

Berdasarkan permasalahan mitra tersebut, maka melalui program pengabdian kepada masyarakat sebagai sarana penguatan pemahaman sapta pesona bagi masyarakat di Kelurahan Banua Anyar dilakukan kerja sama antara Program Studi Pendidikan IPS dan Pokdarwis Ceria. Hal ini dimaksudkan agar membantu dan menguatkan keberadaan Pokdarwis Ceria dalam mencapai tujuh indikator sapta pesona di Kawasan Wisata Kuliner Banua Anyar. Oleh karena itu, adapun luaran yang dihasilkan pada pengabdian ini, yaitu: Perjanjian Kerja Sama antar Lembaga, Bahan Ajar untuk mata kuliah Pariwisata, serta artikel yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi Kemendikbudristek.

**BAB II**  
**SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

**2.1. Solusi**

Adapun kerangka konsep pemecahan masalah mitra dalam usulan pengabdian kepada masyarakat ini, tertulis di tabel berikut:

**Tabel 2. 1 Kerangka Konsep Pemecahan Masalah Mitra**

No	Kondisi Awal	Perlakuan	Hasil yang diharapkan
1	Aktivitas yang dilakukan oleh Pokdarwis Ceria bersifat situasional. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan gotong royong, dan pasar <i>wadai</i> Ramadhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan analisis terhadap kegiatan Pokdarwis Ceria</li> <li>• Memberikan sosialisasi terkait konsepsi sapta pesona.</li> <li>• Memberikan pendampingan promosi destinasi wisata di Kawasan Wisata Kuliner Banua Anyar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tujuh indikator sapta pesona</li> <li>• Media edukasi peningkatan promosi destinasi wisata di Kawasan Wisata Kuliner Banua Anyar</li> </ul>
<b>Bentuk Kegiatan</b>			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyuluhan terkait Sapta Pesonal</li> <li>2. Pelatihan promosi destinasi wisata di Kawasan Wisata Kuliner Banua Anyar menggunakan media sosial</li> </ol>			

**2.2. Target Luaran**

Adapun luaran dari pengabdian direncanakan sebagai berikut:

**Tabel 2. 2 Luaran Pengabdian**

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
<b>Luaran Wajib</b>		
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding	<i>Submitted</i>
2	Publikasi pada media massa cetak/online/riptyory PT	<i>Published</i>
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	Tidak Ada
4	Peningkatan penerapan IPTEK di masyarakat (mekanisasi, IT dan manajemen)	Sudah Dilaksanakan
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Sudah Dilaksanakan
<b>Luaran Tambahan</b>		
1	Publikasi di jurnal Internasional	Tidak Ada
2	Jasa; rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	Tidak Ada

3	Inovasi baru TTG	Tidak Ada
4	Hak kekayaan intelektual (Paten, paten sederhana Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang. Desain Produk Industri, perlindungan varietas tanaman, perlindungan desain topografi sirkuit terpadu	Tidak Ada
5	Buku Ber ISBN	Tidak Ada

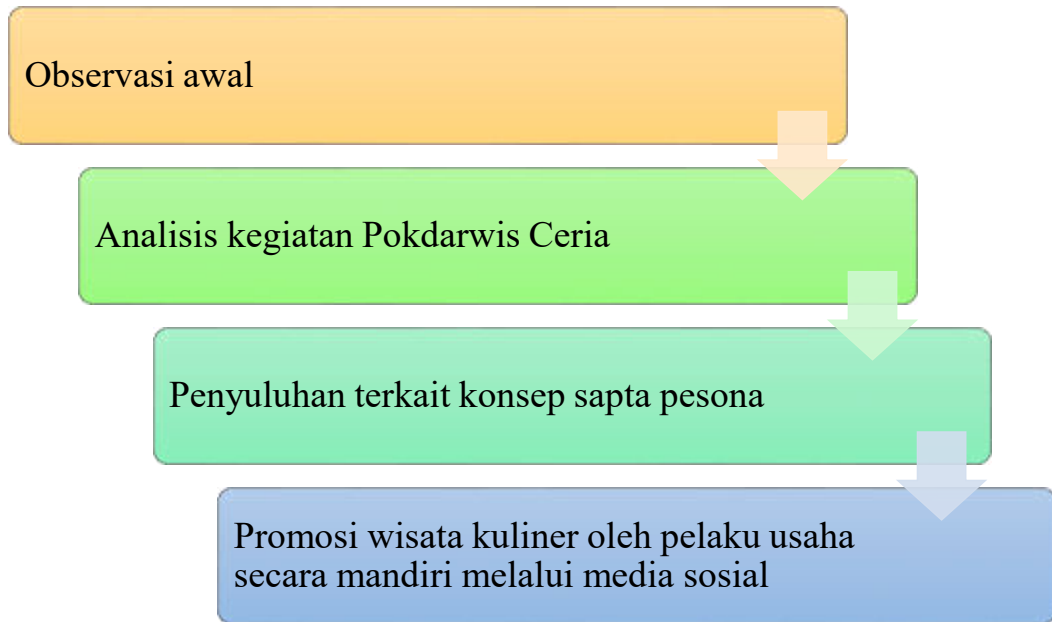


### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melalui tahapan sebagai berikut:

Skema 3.1 Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat



Sumber: Disusun Oleh Tim Pengabdi, 2023

Berdasarkan uraian di atas, maka alur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dipaparkan sebagai berikut:

1. Observasi awal atau orientasi lapangan merupakan tahapan untuk mengidentifikasi mengenai masalah yang dihadapi oleh Pokdarwis Ceria. Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran secara faktual yang terjadi dilapangan terkait masalah yang dihadapi.
2. Melakukan analisis terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh Pokdarwis Ceria. Hal ini dilakukan agar pelaksana mendapatkan masukan terkait kualitas dan kuantitas kegiatan. Proses analisis digunakan dengan teknik analisis SWOT. Dengan demikian, pelaksana mendapatkan gambaran yang komprehensif.

3. Mengadakan penyuluhan terkait sapa pesona. Adapun subjek ataupun sasaran dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada anggota Pokdarwis Ceria, tetapi juga masyarakat sebagai pelaku usaha di Kawasan Wisata Kuliner Benua Anyar.
4. Melakukan pelatihan terkait promosi destinasi wisata di Kawasan Wisata Kuliner Benua Anyar menggunakan media sosial. Kegiatan ini dimaksudkan agar sasaran pengabdian kepada masyarakat memiliki pemahaman, keterampilan, dan kemampuan untuk melakukan inovasi terhadap promosi berbasis media sosial.

## **BAB IV**

### **KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

Setiap perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk melaksanakan tri dharma dengan seimbang, harmonis, dan terpadu. Dalam pengelolaan dharma pendidikan/pengajaran dilaksanakan oleh fakultas, sedangkan dharma penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berada di bawah pengelolaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Adapun di Universitas Lambung Mangkurat rencana strategis pengabdian masyarakat mengacu pada visi yaitu “Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang Unggul, Terpercaya dan Mandiri dalam Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Unggulan Lingkungan Lahan Basah”. Adapun misi dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Universitas Lambung Mangkurat yaitu:

1. Penguatan kelembagaan dan tata kelola baik (*good governance*)
2. Peningkatan kualitas SDM,
3. Pengembangan prasarana dan sarana,
4. Peningkatan pengabdian kepada masyarakat, dengan unggulan lingkungan lahan basah.
5. Penguatan jaringan/kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri, pemerintah pusat dan daerah, dunia usaha dan industri, serta pemangku kepentingan lainnya pada tingkat nasional dan internasional,

Sejalan dengan visi dan misi tersebut, usulan pengabdian kepada masyarakat diajukan dengan judul “Program Kemitraan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ceria Kelurahan Banua Anyar untuk Peningkatan Pemahaman Sapta Pesona Masyarakat Di Kawasan Wisata Kuliner Banjarmasin”. Kegiatan tersebut dibuat guna memberikan penguatan jaringan kerja sama lintas lembaga. Tentunya hal tersebut berkesesuaian dengan visi dan misi LPPM Universitas Lambung Mangkurat.

Ditinjau dari program unggulan pengabdian masyarakat pada roadmap LPPM Universitas Lambung Mangkurat, hal ini mengarah pada ketercapaian dan sukse

pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi. Hal ini ditunjang pula dengan bidang keahlian tim pengabdian yang memiliki konsentrasi terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia maka diharapkan anggota Pokdarwis Ceria bisa meningkatkan performanya. Secara substansial peningkatan pemahaman sapa pesona bagi masyarakat yang daerahnya menjadi Kawasan pengembangan pariwisata secara langsung mampu mendorong perekonomian. Khususnya di Kawasan Wisata Kuliner Banua Anyar perekonomian masyarakat dipengaruhi oleh pembeli serta wisatawan. Pokdarwis sebagai suatu institusi lokal memiliki potensi sebagai lembaga sosial yang dapat mendukung kegiatan perekonomian dengan melibatkan masyarakat lokal secara aktif. Hubungan nyata dan komunikasi partisipatif yang dimiliki antara Pokdarwis dan masyarakat lokal dapat menumbuhkan rasa ikut bertanggungjawab terhadap perekonomian lokal melalui kepariwisataan Kawasan Wisata Kuliner Banua Anyar.

## BAB V

### HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

#### 5.1 Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 01 – 24 Juli 2023. Adapun rangkaian kegiatan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 5.1 Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

No	Hari/tanggal	Bentuk Kegiatan	Keterangan
1	Sabtu-Senin, 01-03 Juli 2023	Observasi awal	Wawancara dan diskusi bersama Pokdarwis Ceria
2	Jum'at-Sabtu, 07-08 Juli 2023	Analisis kegiatan Pokdarwis	Tim Pengabdian
3	Sabtu, 15 Juli 2023	Pemaparan materi	Tim Pengabdian dan Pokdarwis Ceria
4	Sabtu, 22 Juli 2023	Pelatihan promosi destinasi wisata	Tim Pengabdian dan Pokdarwis Ceria

Rangkaian kegiatan di atas merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman Pokdarwis terhadap konsepsi Sapta Pesona yang ideal. Hal ini dimaksudkan agar performa Pokdarwis Ceria semakin maksimal. Tujuan dari pengabdian ini menasar tiga permasalahan, yaitu: 1) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang sapta pesona di Kelurahan Banua Anyar; 2) Minimnya tenaga ahli untuk memberikan pendampingan pada kegiatan Pokdarwis Ceria; dan 3) Promosi wisata kuliner masih didominasi oleh pemilik usaha dengan modal besar.

#### 5.2 Luaran yang Dicapai

Pada bagian ini sampaikan luaran yang didapat selama pelaksanaan pengabdian. Tentunya luaran juga disesuaikan dengan kewajiban yang

diberikan oleh LPPM Universitas Lambung Mangkurat. Berikut hasil luaran pengabdian:

**Tabel 5.2 Tabel Luaran yang Dicapai**

No	Jenis Luaran	Keterangan
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional ber-ISSN dengan status “ <b>Published</b> ” (Journal of Social Development).	Judul artikel “ <i>Improving the Quality of Human Resources in Banua Anyar Culinary Tourism Village through Sapta Pesona Tourism Awareness Socialization</i> ”
2	Publikasi ilmiah pada prosiding seminar nasional lahan basah tahun 2023 dengan status “ <b>Accepted</b> ”.	Judul artikel “ <i>Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Wisata Kuliner Banua Anyar Melalui Sosialisasi Sadar Wisata Sapta Pesona</i> ”
3	Publikasi di media online	<a href="https://jendelaips.ulm.ac.id/2023/07/18/program-kemitraan-pendidikan-ips-bersama-pokdarwis-ceria-banua-anyar-dalam-rangka-peningkatan-pemahaman-sapta-pesona-masyarakat-di-kawasan-wisata-kuliner-banjarmasin/">https://jendelaips.ulm.ac.id/2023/07/18/program-kemitraan-pendidikan-ips-bersama-pokdarwis-ceria-banua-anyar-dalam-rangka-peningkatan-pemahaman-sapta-pesona-masyarakat-di-kawasan-wisata-kuliner-banjarmasin/</a>  <a href="https://www.jelajahkalimantannews.com/program-studi-pendidikan-ips-fkip-ulm-dan-pokdarwis-ceria-gelar-peningkatan-pemahaman-sapta-pesona-masyarakat-di-kawasan-wisata-kuliner-banjarmasin/">https://www.jelajahkalimantannews.com/program-studi-pendidikan-ips-fkip-ulm-dan-pokdarwis-ceria-gelar-peningkatan-pemahaman-sapta-pesona-masyarakat-di-kawasan-wisata-kuliner-banjarmasin/</a>
4	Video pengabdian	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=BFxK7ZfAKc0">https://www.youtube.com/watch?v=BFxK7ZfAKc0</a>
5	Poster pengabdian	Dilampirkan
6	HAKI	Sertifikat Dilampirkan

### 5.3 Pembahasan

Pariwisata merupakan satu sektor yang terpenting dalam meningkatkan ekonomi. Perkembangan dan keberhasilan industri pariwisata tidak terlepas dari sumber daya manusia (SDM) yang terdiri dari pemerintah, swasta, dan masyarakat. Ketiga komponen tersebut berperan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan pariwisata. Partisipasi pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata

menimbulkan tuntutan partisipasi masyarakat (Utami & Rahman, 2017). Oleh karena itu perlu adanya pemahaman yang diberikan oleh pihak yang terkait kepada para masyarakat pengembang pariwisata.

Untuk meningkatkan pembangunan dan pengembangan pariwisata, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF) mengajak berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ada di Indonesia untuk bergabung dalam membantu mendampingi pembangunan dan pengembangan pariwisata yang ada di Indonesia, melalui kegiatan pengabdian mahasiswa yang di dampingi oleh dosen pembimbing. Pengabdian tersebut diawali dengan bimbingan teknis dan pembekalan tentang sadar wisata dan sapta pesona yang diberikan oleh dosen yang tergabung dalam Pengabdian kepada Masyarakat dan mahasiswa, yang diikuti oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ceria.

Sadar wisata digambarkan sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam memenuhi hak dan kewajibannya sebagai tuan rumah maupun pelaku wisata yang nantinya akan mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di suatu wilayah. Masyarakat yang sadar wisata dapat memahami dan menyadari nilai penting yang terkandung dalam sapta pesona. Sedangkan Sapta Pesona merupakan gambaran konseptual dari Sadar Wisata yang berkaitan dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif, yang dapat mendorong

pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata yang berdasarkan keputusan Kementerian Pariwisata (Rahmawati, Sunarti, & Hakim, 2017).

Sebagaimana yang terdapat dalam buku pedoman Pokdarwis, Sapta Pesona merupakan tujuh unsur pesona yang harus diwujudkan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal dalam perkembangan kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Tujuh unsur dari Sapta Pesona ini, yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan ketenangan (Dinas Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan atau orang yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan, serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Pokdarwis berkedudukan di Desa/Kalurahan dan hanya ada 1 (Satu) Pokdarwis dalam 1 (Satu) Pemerintah Kelurahan.

Sedangkan Sapta Pesona merupakan konsep sadar wisata dengan dukungan peran serta masyarakat sebagai tuan rumah destinasi, dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif, yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui 7



(tujuh) unsur yaitu: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mengamanatkan bahwa salah satu tujuan kegiatan kepariwisataan adalah upaya melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya dengan berlandaskan pada prinsip memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup, memberdayakan masyarakat setempat dan menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam rangka otonomi daerah serta keterpaduan antar pemangku kepentingan.

Pokdarwis membutuhkan peran serta masyarakat sekitar. Satu konsep yang menjelaskan peranan komunitas dalam pembangunan pariwisata adalah *Community Based Tourism* (CBT). Secara konseptual prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga kemanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat. Sasaran utama pengembangan kepariwisataan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat (setempat). Tujuan yang ingin diraih adalah pemberdayaan sosial ekonomi komunitas itu sendiri dan meletakkan nilai lebih dalam berpariwisata, khususnya kepada wisatawan. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terdapat empat kegiatan utama, yaitu:

1. Observasi Awal

Observasi dilakukan pada 01-03 Juli 2023. Observasi dilakukan dengan berdiskusi bersama Pokdarwis Ceria. Hasil observasi didapatkan bahwa Pokdarwis Ceria secara konsisten memberikan edukasi terhadap pengelola wisata di Kelurahan Banua Anyar. Di Kelurahan Banua Anyar pelaku wisata berfokus pada kegiatan kuliner. Dengan demikian, secara konsepsi Sapta Pesona maka pengurus Pokdarwis Ceria memberikan sosialisasi bagaimana meningkatkan pelayanan dan kenyamanan.

## 2. Analisis Kegiatan Pelaksana Pokdarwis

Analisis kegiatan Pokdarwis Ceria dilaksanakan pada 07-08 Juli. Tim pengabdian melakukan identifikasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Hasil kegiatan terdokumentasi, namun belum diarsipkan secara baik. Hal ini diketahui bahwa hasil dokumentasi foto masih terpisah-pisah. Adapun hasil dokumentasi terhadap analisis kegiatan Pokdarwis Ceria sebagai berikut:

Gambar 5.1 Kegiatan Pokdarwis Ceria



Sumber: Dokumentasi Pokdarwis Ceria

### 3. Penyuluhan Kegiatan

Penyuluhan kegiatan dilakukan dengan pemaparan materi dan serahterima 20 bibit pohon ke Pokdarwis Ceria. Pelaksanaan pada 15 Juli 2023, pukul 16.30 s.d 18.00 WITA. Pemaparan Sapta Pesona yang diberikan oleh Tim Pengabdian Prodi Pendidikan IPS Universitas Lambung Mangkurat berkenaan dengan konsepsi. Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona. Sapta Pesona didefinisikan sebagai kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung kesuatu daerah atau wilayah di negara Indonesia. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Sehubungan dengan meningkatnya kinerja pembangunan pariwisata, maka Program Sapta Pesona kemudian disempurnakan dan menjadi jabaran konsep Sadar Wisata sebagaimana tertulis dalam Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012:12-16). Pada buku pedoman ini, setiap unsur sapta pesona di definisikan, yaitu: 1) Aman. Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan; 2) Tertib. Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien; 3) Bersih. Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata

yang mencerminkan keadaan yang sehat/higienis; 4) Sejuk. Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan; 5) Indah. Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan; 6) Ramah. Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi kepada wisatawan; dan 7) Kenangan. Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan. Berikut dokumentasi kegiatan:

Gambar 5.2 Pemaparan Materi



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

#### 4. Pelatihan terkait Promosi Destinasi Wisata

Pelatihan promosi wisata merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan dalam pengabdian ini. Untuk mewujudkannya tim pengabdian memanfaatkan teknologi informasi yang terpadu atau terintegrasi dengan pengelola desa wisata, pelaku usaha pariwisata, dan wisatawan.

Teknologi berpautan erat dengan kehidupan manusia dan merupakan tataran sosial baru. Dengan demikian, teknologi tidak saja berpengaruh pada *technoware* (perangkat keras), *infoware* (dokumen/informasi yang ada di dalamnya), dan *orgaware* (lembaga tempat teknologi diterapkan), tetapi akan berpengaruh juga terhadap *humanware* (manusia yang terlibat) yaitu wisatawan dan masyarakat lokal. Di samping itu, media sosial sebagai media sarana yang sangat efektif untuk mencakup wisatawan domestik maupun internasional harus selalu dikelola dan diperbaharui untuk menarik calon maupun wisatawan yang pernah berkunjung, berikut dokumentasinya:

Gambar 5.3 Pelatihan Promosi Wisata



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Sapta Pesona merupakan jbaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam Sapta Pesona tersebut. Sapta Pesona adalah merupakan kebijakan dalam dunia pariwisata. Melalui Sapta Pesona,

diharapkan kawasan Kuliner Banua Anyar dapat mewujudkan suasana kebersamaan semua pihak untuk terciptanya peningkatan ekonomi masyarakat.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: 1) hasil observasi didapatkan bahwa Pokdarwis Ceria secara konsisten memberikan edukasi terhadap pengelola wisata di Kelurahan Banua Anyar. Di Kelurahan Banua Anyar pelaku wisata berfokus pada kegiatan kuliner; 2) Hasil kegiatan terdokumentasi, namun belum diarsipkan secara baik. Hal ini diketahui bahwa hasil dokumentasi foto masih terpisah-pisah; 3) Penyuluhan kegiatan dilakukan dengan pemaparan materi dan serahterima bibit pohon ke Pokdarwis Ceria; dan 4) tim pengabdian memanfaatkan teknologi informasi yang terpadu atau terintegrasi dengan pengelola desa wisata, pelaku usaha pariwisata, dan wisatawan. Pengabdian kepada masyarakat ini juga bagian dari upaya desiminasi hasil penelitian sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Adapun saran yang pelaksanaan pengabdian ini ialah meningkatkan program kemitraan bersama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ceria, serta Kelurahan Banua Anyar. Hal ini dimaksudkan agar pemanfaatan hasil penelitian melalui program pengabdian kepada masyarakat lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2020). Culinary Identification in the Banua Anyar Culinary Tourism Area; 33-40, a Contribution for Tourism in Banjarmasin City. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(1).
- Brata, J. T., Nashar, A., Jawiah, S., & Suyuti, H. M. (2022). Pendampingan Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata di Kawasan Wisata Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 110-117.
- Dewani, I., Adnan, M., & Adhi, S. (2017). Kerjasama Pemerintah Kota Semarang (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) Dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pandanaran Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Kandri Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 6(03), 21-30.
- Djabbar, A. (2021). Pemberdayaan POKDARWIS “Doro Mboha” Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Rora Donggo Bima. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*, 1(1), 21-28.
- Hendro, E. P., & Nirmala, D. (2019). Penguatan organisasi pokdarwis sebagai ujung tombak pengembangan wisata kampung pelangi kota semarang. *Jurnal “Harmoni*, 3, 40-46.
- Hidayatullah, S., Rachmawati, I. K., Khourouh, U., & Windhyastiti, I. (2017). The Effectivity of “Pokdarwis” Role on Successfully Marketing of Tourism Village Towards “Mega Tourism: Batu City For The World”. *n International Conferences SDGs 2030 Challenges and Solutions (Vol. 1, No. 1)*.
- Karim, S., Kusuma, B. J., & Amalia, N. (2017). Tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kepariwisataan Balikpapan: Kelompok sadar wisata (pokdarwis). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(3), 144-155.
- Murianto, M., Putra, I. N., & Kurniansah, R. (2020). Peranan Pokdarwis Batu Rejeng untuk Mengembangkan Desa Sentiling Lombok Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(1), 21-26.
- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116-125.
- Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Description of The Function of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in The Culinary Tourism Area of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 152-160.
- Putra, T. R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(3), 225.



Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas pemberdayaan masyarakat oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 10(1), 27-36.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1: DOKUMENTASI



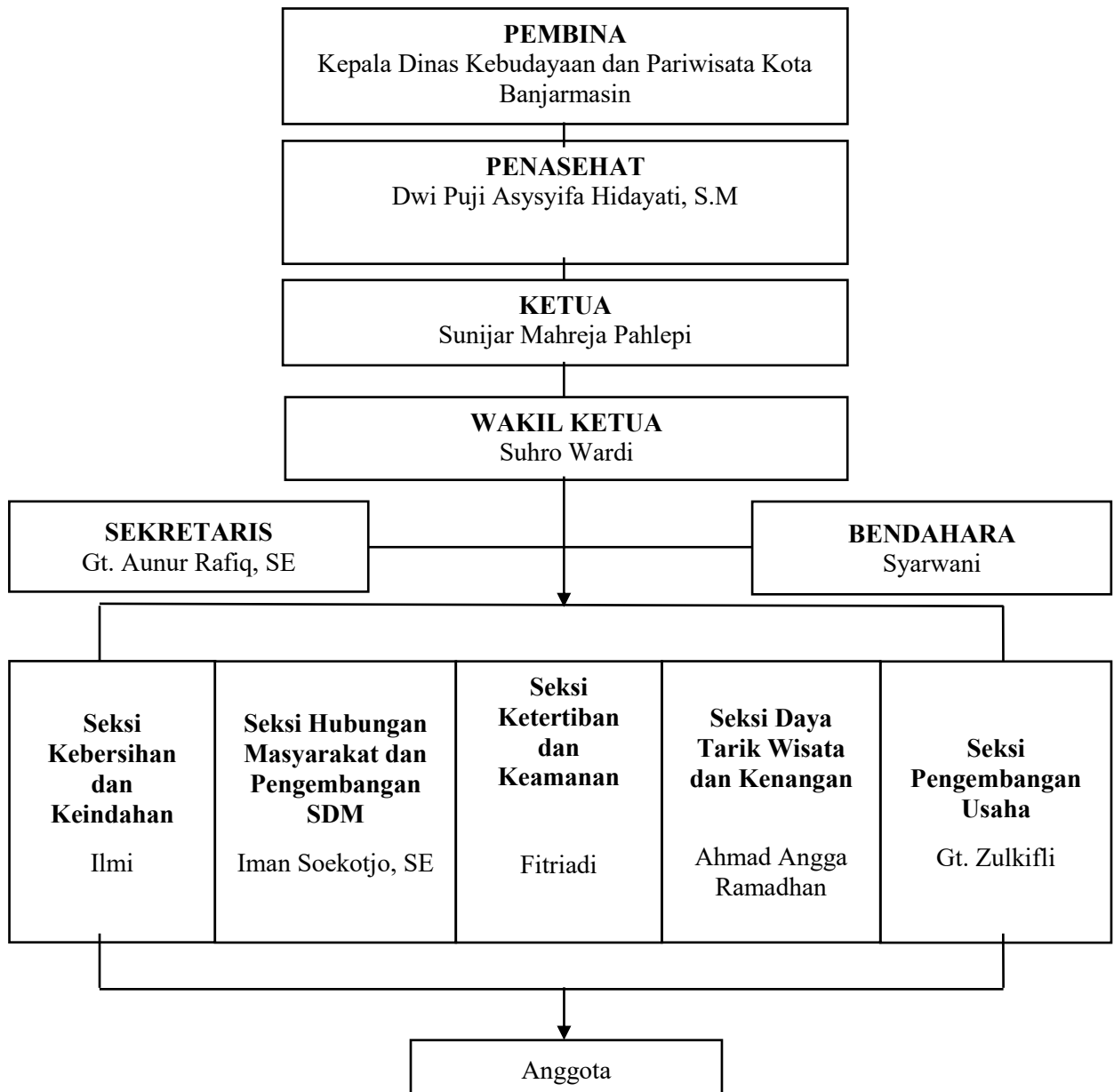






## LAMPIRAN 2: STRUKTUR ORGANISASI MITRA

### SUSUNAN PENGURUS POKDARWIS CERIA KELURAHAN BANUA ANYAR



# **IMPROVING THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES IN BANUA ANYAR CULINARY TOURISM VILLAGE THROUGH SAPTA PESONA TOURISM AWARENESS SOCIALIZATION**

Ismi Rajani  
Sutarto Hadi  
Nur Laili As Syifa  
Ahmad Hapis Ansari  
Muhammad Ryan Dwi Adityas  
Mutiani

## **Abstract**

Good and sustainable Pokdarwis management will improve the source of economic income for local communities and the government area; with this development, it is hoped that many people will feel the impact. The service is carried out with four stages of activity, namely: 1) initial observation; 2) Analysis of Pokdarwis implementing activities; 3) Extension activities; and 4) Training related to the promotion of tourist destinations. The service was held on 01 – 24 July 2023. The results of this activity describe that Pokdarwis Ceria's space is focused on culinary tourism. KULiner is an aspect that supports tourism, although other potentials, such as the nature and culture of an area, are also packaged into a tourist attraction. Community service is expected to increase public understanding of the Sapta Pesona conception. Thus, strengthening the identity of Pokdarwis, Banua Anyar Village, to improve community welfare through the Culinary Tourism Area promotion program. It is because culinary tourism is an activity carried out by many people in the field of food needs for entertainment.

**Keywords:** Tourism Awareness Group (Pokdarwis), Tourism, Culinary

## **Introduction**

Pokdarwis is a social organization formed by specific customary law communities, has certain territories and own assets and has the right and authority to regulate and manage and adjust matters related to adat (Hidayatullah et al., 2017). It is clearly explained in the Regulation of the Mayor of Banjarmasin Number 39 of 2019 concerning Kampung Banjar, where the Tourism Awareness Group, starting now abbreviated as Pokdarwis, is part of the community that has an important role and contribution to the development of tourism in the area.(Nadia, Syaharuddin, Jumriani, Putra, & Rusmaniah, 2022).



The function of Pokdarwis in tourism activities is as a driver of tourism awareness in the tourist village area and as a partner of the central government and local government (district/city) in efforts to realize and develop tourism awareness in the region (Son, 2013). Good and sustainable Pokdarwis management will improve the source of economic income for local communities and the government area; with this development, it is hoped that many people will feel the impact (Karim et al., 2017).

In Banjarmasin City, Banua Anyar Village, there is a Pokdarwis called Pokdarwis Ceria. Still, this Pokdarwis activity only focuses on culinary tourism because culinary is an aspect that supports tourism. However, other potentials, such as the nature and culture of an area, are also packaged into a tourist attraction. Culinary utilization as part of tourism is often heard and known as culinary tourism. Culinary tourism is an activity carried out by many people in the field of food needs for entertainment. Culinary tourism is part of tourism whose purpose is to attract tourists through the exceptional food of a region as a tourist attraction. It is seen from the several tourism potentials that can be sold and support each other, so culinary was chosen as the central spear (Murianto et al., 2020).

Culinary tourism is an alternative to supporting the potential of natural, cultural, historical, and marine tourism. Culinary tourism is part of the existing types of tourism because it is not complete if the tourists do not try the extraordinary culinary delights of that area. Culinary tourism has the potential to be developed because tourists who come are interested in trying the regional specialities. However, Culinary tourism is often seen only as a complementary tourism product (Djabar, 2021). Local cuisine is appointed due to the uniqueness and thick culture contained in making and eating food.

The development of tourism in Banjarmasin, especially in the Banua Anyar Village, cannot be separated from the role of the community and village government, who are aware of the opportunities for the tourism sector to advance the welfare of the surrounding community tour culinary (Nuryatin et al., 2022). Developing tourism in an area is usually managed by related parties. Pokdarwis is one of several programs from the Ministry of Tourism to empower local communities in an area (Abbas & Jumriani, 2020). Pokdarwis, in this case, can become a government partner in increasing public awareness in the field of tourism, increasing human resources, encouraging the realization of Sapta Pesona, and improving product and tourism quality in order to increase competitiveness and restore tourism as a whole (Dewani et al., 2017). Based on the results of

interviews with the Banua Anyar Urban Village Head, it was found that one of Pokdarwis' activities included building a tree house called FADs which are located on the banks of the river.

### **Activity Method**

The community service was held on 01 – 24 July 2023. Located in the Banua Anyar Village, East Banjarmasin. The implementation of community service is described as follows: 1) Initial observation or field orientation is a step to identify the problems faced by Pokdarwis Ceria; 2) analyzing the activities that Pokdarwis Ceria has carried out; 3) holding counselling related to sapta charm. The subjects or targets of this activity are not only limited to members of the Ceria Pokdarwis but also the community as business actors in the Banua Anyar Culinary Tourism Area; and 4) training related to the promotion of tourist destinations in the Banua Anyar Culinary Tourism Area using social media. In addition, this service also involved a community service team from the Social Studies Education Study Program at Lambung Mangkurat University and students. It is intended to be able to provide the dissemination of knowledge to the community.

### **Activity Results**

Tourism awareness is described as a form of public awareness to play an active role in fulfilling their rights and obligations as hosts and tourism actors, which will later encourage the creation of a conducive climate for the growth and development of tourism in a region. People aware of tourism can understand and realize the critical values of Sapta Pesona. In contrast, Sapta Pesona is a conceptual description of Sadar Wisata, which is related to the support and role of the community as a host to create a conducive environment and atmosphere which can encourage the growth and development of the tourism industry based on the decision of the Ministry of Tourism (Rahmawati et al., 2017).

As contained in the Pokdarwis guidebook, Sapta Pesona has seven elements of charm that must be realized to create an ideal and conducive environment for developing tourism activities in a place that encourages the growing interest of tourists to visit. The seven elements of Sapta Pesona are: safe, orderly, clean, relaxed, beautiful, friendly, and serene (Ministry of Tourism and Creative Economy Tourism Destination Development Office, 2012).

Tourism Awareness Group (Pokdarwis) is an institution at the community level whose members consist of tourism actors or people who have concern and responsibility and play a role as an activator in

supporting the creation of a conducive climate for the growth and development of tourism, as well as the realization of Sapta Pesona in enhancing regional development through tourism and benefiting it for the welfare of the surrounding community. Pokdarwis are domiciled in the Village, with only 1 Pokdarwis in 1 Village Government.

While Sapta Pesona is a concept of tourism awareness with the support of community participation as the host of the destination to create a conducive environment and atmosphere, which can encourage the growth and development of the tourism industry through 7 elements, namely: Safe, Orderly, Clean, Cool, Beautiful, Friendly, and Memories, based on the results of community service activities, there are four main activities, namely: 1) Observations were carried out on July 1-3, 2023. Observations were carried out by discussing with Pokdarwis Ceria. The observation results found that Pokdarwis Ceria consistently provided education to tourism managers in Banua Anyar Village. 2) Analysis of Pokdarwis Ceria activities held on 07-08 July. The service team identified the activities carried out. 3) Counseling activities are carried out by presenting material and handing over 20 tree seedlings to Pokdarwis Ceria—implementation on July 15 2023, from 16.30 to 18.00 WITA. Sapta Pesona presentation given by Social Sciences Education Study Program Service Team at Lambung Mangkurat University regarding conception, and 4) Tourism promotion training is the last activity carried out in this service. To make it happen, the service team utilizes information technology that is integrated or integrated with tourism village managers, tourism business actors, and tourists. The following is the activity documentation:



Figure 1 Implementation of Community Service Activities  
Source: Community Service Documentation, July 2023

Sapta Pesona is an elaboration of the concept of Tourism Awareness which is related to the support and role of the community as a host to

create a conducive environment and atmosphere that can encourage the growth and development of the tourism industry through the embodiment of the seven elements in Sapta Pesona. Sapta Pesona is a policy in the world of tourism. Through Sapta Pesona, it is hoped that the Banua Anyar Culinary area can create an atmosphere of togetherness for all parties to increase the community's economy.

### **Conclusion**

Based on the results of the community service activities that have been carried out, it can be concluded that: 1) the observation results found that Pokdarwis Ceria consistently provided education to tourism managers in the Banua Anyar Village. In the Banua Anyar Village, tourism actors focus on culinary activities; 2) The results of activities are documented but need to be correctly archived. It is known that the results of photo documentation are still fragmentary; 3) Counseling activities are carried out by presenting material and handing over 20 tree seedlings to Pokdarwis Ceria; and 4) the service team utilizes information technology that is integrated or integrated with tourism village managers, tourism business actors, and tourists. This community service is also part of efforts to disseminate research results so the community can utilize them. The suggestion for implementing this service is to improve the partnership program with the Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) and Banua Anyar Village. It is intended to maximize the utilization of research results through community service programs.

### **Bibliography**

- Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2020). Culinary Identification in the Banua Anyar Culinary Tourism Area; 33-40, a Contribution for Tourism in Banjarmasin City. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(1).
- Brata, J. T., Nashar, A., Jawiah, S., & Suyuti, H. M. (2022). Pendampingan Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata di Kawasan Wisata Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 110-117.
- Dewani, I., Adnan, M., & Adhi, S. (2017). Kerjasama Pemerintah Kota Semarang (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) Dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pandanaran Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Kandri Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 6(03), 21-30.

- Djabbar, A. (2021). Pemberdayaan POKDARWIS “Doro Mboha” Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Rora Donggo Bima. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*, 1(1), 21-28.
- Hendro, E. P., & Nirmala, D. (2019). Penguatan organisasi pokdarwis sebagai ujung tombak pengembangan wisata kampung pelangi kota semarang. *Jurnal “Harmoni*, 3, 40-46.
- Hidayatullah, S., Rachmawati, I. K., Khourouh, U., & Windhyastiti, I. (2017). The Effectivity of “Pokdarwis” Role on Successfully Marketing of Tourism Village Towards “Mega Tourism: Batu City For The World”. *n International Conferences SDGs 2030 Challenges and Solutions (Vol. 1, No. 1)*.
- Karim, S., Kusuma, B. J., & Amalia, N. (2017). Tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kepariwisataan Balikpapan: Kelompok sadar wisata (pokdarwis). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(3), 144-155.
- Murianto, M., Putra, I. N., & Kurniansah, R. (2020). Peranan Pokdarwis Batu Rejeng untuk Mengembangkan Desa Sentiling Lombok Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(1), 21-26.
- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116-125.
- Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Description of The Function of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in The Culinary Tourism Area of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 152-160.
- Putra, T. R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(3), 225.
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas pemberdayaan masyarakat oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 10(1), 27-36.

## Lampiran 4: Artikel Terbit di Media Elektronik



## Lampiran 5: Tangkapan Layar Vedio Penelitian



REPUBLIC INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002023101951, 31 Oktober 2023

## Pencipta

Nama : **Prof. Dr. Ismi Rajiani, MM dan Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc.**  
Alamat : P. Wahyu Taman Sarirogo AV-21 RT 020/RW 006 Kelurahan Sumput, Sidoarjo, Sidoarjo, Jawa Timur, 61212 - 61234  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Prof. Dr. Ismi Rajiani, MM dan Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc.**  
Alamat : P. Wahyu Taman Sarirogo AV-21 RT 020/RW 006 Kelurahan Sumput, Sidoarjo, Sidoarjo, Jawa Timur, 61212 - 61234  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : **Poster**  
Judul Ciptaan : **PROGRAM KEMITRAAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) CERIA UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN SAPTA PESONA MASYARAKAT DI KAWASAN WISATA KULINER BANJARMASIN**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 17 Oktober 2023, di Banjarmasin  
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000534907

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto  
NIP. 196412081991031002

## Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.